

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam masa pembangunan dewasa ini, persaingan di dunia usaha baik industri manufaktur atau jasa semakin ketat. Hal ini menuntut para pelaku bisnis untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dan juga perusahaan harus dapat lebih peka dalam melihat perubahan yang terjadi baik dari internal atau eksternal perusahaan. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi langsung atau tidak langsungnya aktivitas perusahaan. Untuk kelancaran aktivitas perusahaan, maka para manajer harus tepat dalam menentukan keputusan pendanaan. Pemenuhan kebutuhan dana dapat berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan. Dimana pemenuhan dana internal perusahaan berasal dari sisi pasiva perusahaan, yaitu modal saham dengan menjual saham atau menerbitkan saham baru, selain itu berasal dari laba ditahan atau cadangan.

Tetapi dalam kegiatannya, banyak fenomena yang dialami perusahaan mengenai keputusan pendanaan dalam mempertimbangkan untuk mendapatkan sumber dana tersebut. Dimana jika dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, terdapat penjelasan mengenai pemenuhan sumber dana perusahaan.

Profitabilitas mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas, dijelaskan bahwa peningkatan profitabilitas akan meningkatkan laba ditahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan peningkatan modal sendiri, maka rasio utang menjadi menurun. Hal tersebut mendandakan naiknya profit, akan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Tetapi pada kenyataannya tidak semua perusahaan yang memiliki profit tinggi tidak menggunakan dana eksternal sebagai sumber pendanaan.

Struktur aktiva dalam hal ini yaitu perusahaan yang asetnya dapat dijadikan jaminan untuk utang mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakan modal utang. *Leverage* semakin meningkat karena meningkatnya aset berwujud. Dengan kata lain, dengan meningkatnya struktur aktiva akan

diiringi dengan peningkatan struktur modal. Tetapi kenyataannya ada beberapa perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi tetapi memiliki struktur modal yang lebih rendah.

Pertumbuhan aset, merupakan pertumbuhan aset perusahaan dari tahun ke tahun, dimana perusahaan yang memiliki aset yang besar, akan melakukan ekspansi bagi perusahaannya, dan akan menggunakan dana eksternal berupa utang. Dengan kata lain, meningkatnya persentase pertumbuhan aset, maka penggunaan dana eksternal akan lebih banyak sehingga berpengaruh terhadap struktur modal. Tetapi terdapat perusahaan yang pertumbuhan asetnya tinggi, tetapi tidak menggunakan dana eksternal berupa utang sebagai pendanaan.

Pertumbuhan penjualan, yaitu perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil akan dapat dengan aman melakukan utang dan mengeluarkan biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Dengan kata lain, meningkatnya pertumbuhan penjualan akan dapat meningkatkan struktur modal perusahaan. Tetapi terdapat beberapa perusahaan dimana dengan tingkat penjualan yang stabil atau tinggi tidak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya.

Berikut disajikan fenomena yang terjadi mencakup struktur modal yang terjadi di sektor *Consumer goods* periode 2013-2016 dengan variabel ROE, struktur aktiva, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan.

Tabel 1. Fenomena Struktur Modal Periode 2013-2016

Kode	Tahun	ROE (%)	Naik/ Turun	Struktur Aset (%)	Naik/ Turun	Pert. Aset (%)	Naik/ Turun	Pert. Penjualan (%)	Naik/ Turun	DER	Naik/ Turun
PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)	2013	14.71	Turun	28.8	Turun	29.8	Naik	47.6	Turun	1.13	Turun
	2014	10.52		24.2		46.9		26.7		1.05	
	2015	9.42	Turun	25.3	Naik	22.9	Turun	16.9	Turun	1.28	Naik
	2016	3.6	Turun	24.8	Turun	2.8	Turun	3.7	Turun	1.26	Turun
PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2013	23.2	Turun	25.9	Naik	20.1	Turun	17.3	Turun	0.33	Turun
	2014	21.6		27.4		9.8		8.5		0.27	
	2015	18.8	Turun	28.8	Naik	10.2	Naik	3	Turun	0.25	Turun
	2016	18.9	Naik	29.9	Naik	11.2	Naik	8.3	Naik	0.22	Turun

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Dari ringkasan tabel diatas, dapat dijelaskan pada perusahaan AISA yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dari periode 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 0.08 dan periode 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0.02, dan pada

perusahaan KLBF periode 2015-2016 DER mengalami penurunan sebesar 0.03. Namun penurunan tersebut tidak diikuti dengan kenaikan *Return on Equity* (ROE). Fenomena ini didukung oleh penelitian Wijaya & Utama (2014).

Pada perusahaan KLBF dari periode 2012-2016 DER mengalami penurunan sebesar. Namun penurunan tersebut tidak diikuti dengan penurunan struktur aktiva. Fenomena ini didukung oleh penelitian Wijaya & Utama (2014) dan Sansoethan & Suryono (2016).

Pada perusahaan AISA periode 2013-2014, DER mengalami penurunan sebesar 0.08 dan pada perusahaan KLBF periode 2014-2015 DER mengalami penurunan sebesar 0.02 dan pada periode 2015-2016 DER mengalami penurunan sebesar 0.03. Namun penurunan tersebut tidak diikuti dengan penurunan pertumbuhan aset. Fenomena ini didukung oleh penelitian Pahuja & Sahi (2012) dan Sari & Haryanto (2013).

Pada perusahaan KLBF pada periode 2015-2016, DER mengalami penurunan sebesar 0.03. Namun penurunan tersebut tidak diikuti dengan penurunan pertumbuhan penjualan. Fenomena ini didukung oleh penelitian Ismaida & Saputra (2016)

Berdasarkan adanya fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap struktur modal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada sektor *Consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada sektor *Consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- c. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal pada sektor *Consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- d. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada sektor *Consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada sektor *Consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada sektor *Consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada sektor *Consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- d. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada sektor *Consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat memperdalam pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pihak akademis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan juga menjadi acuan bagi penelitian yang akan dilakukan kedepannya.
- 2) Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut.
- 3) Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan struktur modal yang optimal, dan mempertimbangkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan dalam mengambil keputusan struktur modal untuk mencapai laba perusahaan yang optimal